

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perkembangan metode pembelajaran pada program pendidikan kedokteran banyak yang sudah beralih dari *Teacher Centered Learning* (TCL) menjadi *Student Centered Learning* (SCL) dalam proses belajar mengajar, berbagai perguruan tinggi di Indonesia telah menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi dengan pendekatan *Student Centered Learning* seperti *Problem Based Learning* (PBL) sebagai salah satu metode pembelajaran (Triastuti, 2016; Harsono, 2008). Sistem TCL pembelajaran berpusat pada dosen sedangkan SCL pembelajaran berpusat pada mahasiswa (Ichsan & Nursanto, 2013). Mahasiswa didorong untuk dapat melakukan *self directed study* dan memiliki motivasi diri sendiri untuk kemudian berusaha keras dalam mencapai kompetensi (Direktorat Akademik Dirjen Dikti, 2008).

Pada tahun ajaran 2008-2009 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta mulai menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dengan metode pendekatan *Problem Based Learning* (PBL). Kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi yang telah ditetapkan oleh Konsil Kedokteran Indonesia (KKI), sedangkan pendekatan PBL yang digunakan utamanya dengan tutorial 7 langkah (*seven jump tutorial*) (Panduan Akademik FK UMS, 2014). Aktivitas belajar dalam sistem blok model PBL meliputi tutorial, belajar mandiri, konsultasi pakar, kuliah blok, praktikum laboratorium, praktikum keterampilan klinis (Skill Lab), dan *workshop* (Panduan Akademik FK UMS, 2014). Dalam diskusi tutorial diharapkan mahasiswa mampu mengidentifikasi *learning objectives* (LO) sebagai sasaran pembelajaran berkaitan dengan topik skenario (Walker *et al*, 2015). Kuliah dan belajar kelompok berkaitan erat dengan *self directed learning* (belajar mandiri) pada step VI tutorial sistem PBL. Melalui belajar mandiri diharapkan mahasiswa dapat aktif mencari informasi yang valid dan relevan sebagai sumber belajar.

Kuliah adalah pelajaran / ceramah yang diberikan di perguruan tinggi. Kuliah dan belajar kelompok dapat menggiring mahasiswa untuk mencapai pemahaman materi secara mendalam (*deep learning*) sehingga dapat meningkatkan pencapaian prestasi belajar. Penelitian oleh (M.A. *et al.*, 2014) menyimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran secara mendalam dapat memprediksi tingginya nilai prestasi akademik. Adjani dan Adam (2013) menyimpulkan bahwa faktor utama dalam pencapaian prestasi belajar berasal dari individu itu sendiri, semakin sering dan rajin belajar dengan diimbangi keseriusan dalam mengikuti kuliah maka peluang pencapaian prestasi belajar yang baik semakin besar, sedangkan dalam penelitian Dwiyono (2013) menyimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian kuliah penunjang terhadap pencapaian *learning objective*. Penelitian lain ditemukan bahwa perbedaan waktu belajar mandiri, waktu belajar kelompok, dan waktu belajar di perpustakaan mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa kedokteran tahun ke tiga, di mana mahasiswa yang mengalokasikan lebih banyak waktu dalam belajar kelompok (*study group*) memperoleh prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan waktu belajar mandiri (*self study*) dan studi perpustakaan (*library study*) (Triastuti, 2016).

Pada penelitian ini penulis ingin mencari tahu hubungan antara kuliah dan belajar mandiri yang dilakukan secara kelompok pada step VI tutorial dengan metode PBL terhadap pencapaian prestasi belajar mahasiswa. Mahasiswa semester 7 dipilih menjadi sampel berdasarkan data masih banyaknya mahasiswa yang mengambil remidi pada blok terakhir di semester 6 yakni sebanyak 74 orang dari total 129 mahasiswa. Data nilai statistik menunjukkan perolehan nilai maksimal CBT yaitu 75,53 dan nilai minimal = 37,71 dengan perolehan nilai rata-rata = 56,69, di mana mahasiswa dengan tingkat prestasi belajar yang tinggi, rata-rata mengalokasikan waktu untuk belajar kelompok 1,53 jam/ hari (Triastuti, 2016). Berdasarkan survei pendahuluan penelitian pada 30 mahasiswa semester tujuh didapatkan data hasil rata-rata pengalokasian waktu belajar kelompok hanya mencapai 1,08 jam/hari.

## **B. Rumusan Masalah**

Adakah hubungan antara kuliah dan belajar kelompok pada step VI tutorial metode PBL terhadap pencapaian prestasi belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kuliah dan belajar kelompok pada step VI tutorial metode PBL terhadap pencapaian prestasi belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai hubungan pemberian kuliah pakar dan belajar kelompok pada step VI tutorial metode PBL sebagai salah satu metode pembelajaran dalam pencapaian prestasi belajar.

### 2. Manfaat aplikatif

#### a. Untuk institusi

Dapat memberikan informasi tentang pemberian kuliah sebagai salah satu aktivitas belajar dalam metode pembelajaran dengan model PBL.

#### b. Untuk mahasiswa

Dapat memberikan informasi kepada mahasiswa tentang pentingnya mengikuti kuliah dan mengoptimalkan waktu belajar kelompok (*group study time*) pada step VI tutorial metode PBL dapat mendukung pencapaian prestasi belajar.

#### c. Untuk peneliti lain

Dapat digunakan sebagai acuan dan informasi bagi peneliti lain dalam penelitian selanjutnya.